

PENGABDIAN MASYARAKAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI ADMIN WEBSITE DESA SAWANGAN DALAM OPTIMALISASI MEDIA DIGITAL

Abdur Rouf, Ani Nofitasari, Arsyah Zahraeta Istiqomia, Cahya Anugrah Vitaloka, Gandhi Dwiwira Safitri, Khaerul Anam Iryas, Nurila Dwi Aprilia, Ulvi Nurul Laili, Venny Rismayanti, Zitiya Suci Romadon, Yusuf Heriyanto

Abstract

The rapid development of technology in the fields of education, business, office management, government, and information dissemination plays an important role in people's lives. The internet as a tool can be a source of public information about various activities. Sawangan Village is one of the villages in Kebasen District, Banyumas Regency that has superior potential, but is not yet widely known by people outside Sawangan Village. The village website is intended to be a means of disseminating information and support related to village programs, a means of publicizing various things in the village including village potential. However, in this case, the knowledge of the community and village officials regarding the use of the website is still not optimal, so that the dissemination of village information through the website has not been carried out optimally. Service activities are carried out using the ABCD (Asset Based Community Development) method. The purpose of this community service activity is to help reactivate the village website by conducting training to all Sawangan Village officials and representatives from several community groups, so that the village website can be managed optimally. Reactivation and training on the use of village websites is expected to help and facilitate the Sawangan Village government in disseminating information from the village so that the activities of Sawangan Village can be known by the wider community.

Keywords: Optimization, Village Website, Digital Media

Abstrak

Perkembangan teknologi yang pesat di bidang pendidikan, bisnis, manajemen perkantoran, pemerintahan, dan penyebaran informasi memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Internet sebagai alat dapat menjadi sumber informasi masyarakat mengenai berbagai kegiatan. Desa Sawangan merupakan salah satu desa di Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas yang memiliki potensi unggulan, namun belum dikenal luas oleh masyarakat di luar Desa Sawangan. Website desa dimaksudkan bisa sebagai sarana penyebaran informasi dan dukungan terkait program-program desa, sarana publikasi berbagai hal yang ada di desa termasuk potensi desa. Namun dalam hal ini, pengetahuan masyarakat maupun perangkat desa mengenai penggunaan website dirasa masih belum optimal, sehingga penyebaran informasi desa

melalui website belum terlaksana dengan maksimal. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode ABCD (*Aset Based Community Development*). Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk membantu mengaktifkan kembali *website* desa dengan melakukan pelatihan kepada seluruh perangkat Desa Sawangan dan perwakilan dari beberapa kelompok masyarakat, sehingga *website* desa dapat dikelola dengan optimal. Pengaktifan kembali dan pelatihan penggunaan *website* desa diharapkan dapat membantu dan mempermudah pemerintah Desa Sawangan dalam menyebarluaskan informasi-informasi dari desa sehingga kegiatan Desa Sawangan dapat diketahui oleh masyarakat luas.

Kata Kunci: Optimalisasi, Website Desa, Media Digital

Pendahuluan

Di era yang serba digital, manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi terutama dalam penggunaan internet. Diperkirakan penggunaan internet akan makin meluas seiring dengan perkembangan ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi yang makin terjangkau dan efisien. Internet merupakan salah satu media yang paling efektif untuk penyebaran informasi formal maupun informal. Hadirnya internet mempermudah masyarakat untuk menjalin suatu komunikasi dan informasi tanpa harus bertemu secara *face to face*. Namun dengan adanya internet atau media digital berakibat interaksi masyarakat semakin mengerut karena media yang digunakandalam bentuk teknologi elektronik. Sejak kemunculan internet pada pertengahan era 90-an Indonesia telah mengalami globalisasi dalam bidang informasi. Melalui internet, antar suatu kelompok masyarakat dapat berhubungan dengan kelompok masyarakat lain di dunia maya, yaitu dengan saling berbagi informasi dan komunikasi.

Setiap desa mempunyai peluang untuk mengaplikasikan informasi mengenai potensi yang ada di daerahnya masing-masing, bahkan potensi tersebut dapat dikembangkan secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing. Hal ini bertujuan untuk terus menggali potensi-potensi yang dapat dikembangkan agar perkembangan kawasan perdesaan dapat terwujud secara maksimal. Dalam rangka mewujudkannya, pemerintah telah mengatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 pasal 86 tentang Desa, yang isinya mengenai kewajiban pemerintah daerah untuk membangun sistem informasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang desa, perkembangan desa, segala aktivitas maupun kegiatan yang dilakukan di desa, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan desa yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Salah satu fungsi dari website desa menurut Akbar dalam jurnal teknologi dan komunikasi pemerintahan adalah sebagai upaya untuk memberikan pelayanan informasi pembangunan pada masyarakat desa dengan memanfaatkan *Information Computer and Technology* atau yang biasa disebut dengan *e-Government*. Untuk itu, website desa bisa ditampilkan dengan sebaik mungkin agar pelaporan melalui informasi yang disajikan dapat diakses oleh banyak orang serta menjadi referensi bagi desa lain sehingga dapat berkembang ke arah yang lebih positif. Supaya dapat menyajikan informasi dengan maksimal, perangkat desa yang mengelola

sistem informasi atau website desa perlu mempunyai keterampilan dalam mengelola website, baik dari segi konten, pelaporan serta manajemen informasi.

Peran kominfo dalam mendorong seluruh desa di Indonesia terhubung dengan TIK dilakukan dengan penyediaan domain id dan *hosting* laman *website* desa secara gratis selama satu tahun. Dengan tersedianya domain tersebut, setiap desa bisa mendapatkan website secara gratis untuk memudahkan dalam penyebaran informasi tentang desa. Salah satu desa yang sudah mempunyai website yang dibuatkan secara gratis oleh kominfo daerah Banyumas yaitu desa Sawangan. Desa Sawangan merupakan salah satu desa yang ada Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Desa Sawangan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas dengan potensi yang cukup besar dalam pengembangan dalam bidang pertanian, peternakan, dan perkebunan. Sehingga mayoritas penduduk desa ini bermata pencaharian sebagai petani, dengan sektor pertanian seperti padi, gula jawa, dan buah buahan menjadi komoditas utama yang dihasilkan. Selain itu, Desa Sawangan juga memiliki potensi dalam pengembangan Usaha Makro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berbagai produk unggulan seperti keripik carag, sistik, keripik pisang, dan peyek kacang dapat dihasilkan dari potensi bahan baku lokal di Desa Sawangan. Website desa yang telah ada diharapkan dapat menjadi sarana dalam penyebaran informasi terkait potensi desa Sawangan. Namun, kurangnya pengetahuan akan pengelolaan website baik dari masyarakat maupun perangkat desa membuat penyebaran informasi tentang desa menjadi kurang maksimal. Bahkan, website desa Sawangan yang ada sempat tidak aktif selama kurang lebih 5 tahun, dikarenakan tidak diaktifkan kembali setelah masa pemberian laman website secara gratis selama satu tahun.

Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto kelompok 22 yang bertempat di Desa Sawangan mengadakan pelatihan penggunaan website desa. Kegiatan pelatihan penggunaan website desa dihadiri oleh kelompok masyarakat, pemuda/pemudi terutama tokoh lembaga dan perangkat desa lainnya. Dalam pemaparannya diselingi dengan diskusi dan pertanyaan terkait website. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi tentang pengelolaan website baik untuk admin yang berasal dari internal perangkat desa maupun bagi masyarakat untuk bisa mengakses website serta membuat suatu berita atau informasi yang dapat diunggah di website desa. Dengan diadakannya pelatihan penggunaan website tersebut dapat membuat informasi maupun program kerja dari desa Sawangan dapat terakses dan tersosialisasi dengan baik. Selain itu dengan adanya website desa, masyarakat yang ada di dalam ataupun luar negeri bisa melihat perkembangan desa Sawangan yang lebih update.

Metode

Dalam kegiatan KKN angkatan 52 kelompok 22 di Desa Sawangan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas kali ini menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*. **Metode ini merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Dalam hal ini menekankan pada inventarisasi asset yang ada dalam masyarakat serta dipandang mendukung pada suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sinkronisasi antara ketersediaan social assets dan**

program kerja KKN menjadi penentu keberhasilan metode ABCD. Metode pendekatan ABCD terdapat 3 aspek pembahasan. Diantaranya yaitu:

1. Paradigma metode Aset Based Community Development

John Kretzman dan John McKnight (1993) mengatakan dasar pemikiran ABCD seperti gelas yang setengah kosong yang mengabaikan sumber daya, keahlian dan kemampuan yang sudah ada di masyarakat. Masyarakat yang digambarkan sebagai setengah kosong akan bergantung kepada bantuan dari luar sementara itu masyarakat yang digambarkan sebagai setengah penuh akan memobilisasi atau menggerakkan sumber daya yang mereka miliki.

Dureau (2013) mengatakan bahwa perbedaan antara pendekatan ABCD dengan pendekatan berbasis masalah berupa pendekatan berbasis aset memasukkan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas seperti melihat gelas setengah penuh, mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik di masa lampau dan menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.

2. Tahapan dan tata laksana Aset Based Community Development

Metode ABCD merupakan strategi pembangunan masyarakat yang dimulai dari aset yang ada dan dimiliki oleh masyarakat, kapasitas, asosiasi dan kelembagaan masyarakat dan bukan didasarkan pada aset yang tidak ada atau didasarkan pada masalah atau pada kebutuhan masyarakat (Kretzman dan McKnight, 1993).

Pendekatan Asset Based Community development (ABCD) pada dasarnya adalah pendekatan yang di desain untuk mengajak masyarakat untuk mengenali kapasitas atau potensi yang mereka miliki dan menggunakan kapasitas atau potensi tersebut untuk peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, pendekatan ABCD lebih menekankan pada paradigma “assetbased” bukan pada “problem-based”. Terdapat 7 prinsip ABCD menurut Kretzman dan McKnight (1993), yaitu:

- 1) Kumpulkan kisah sukses komunitas dan identifikasi kompetensi komunitas yang berkontribusi terhadap kesuksesan.
- 2) Mengorganisir kelompok masyarakat akar rumput untuk melanjutkan proses selanjutnya.
- 3) Memetakan sepenuhnya kapasitas dan aset individu, asosiasi dan organisasi lokal.
- 4) Membangun hubungan antar properti lokal untuk memecahkan masalah demi keuntungan bersama.
- 5) Memaksimalkan aset masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pembangunan ekonomi dan pertukaran informasi.
- 6) Mengadakan pertemuan untuk mengembangkan visi dan rencana masyarakat.
- 7) Memanfaatkan aktivitas, investasi dan sumber daya di luar komunitas untuk mendukung aset pembangunan yang ditentukan secara lokal.

Tahapan pelaksanaan ABCD terdiri dari 6 tahap, yaitu:

1) Discovery (menemukan)

Tahapan ini dilakukan dengan cara analisis identitas; inkulturasi: anjongsana, core-group, demografi wilayah, memahami tradisi, nilai, peran dan fungsi lembaga, mapping tokoh-tokoh kunci, dan bagaimana karakter masyarakat. Kemudian peta Sejarah dalam suatu desa mulai dari penelusuran keberhasilan di masa lampau hingga mapping asset (Transect Walk, Mapping Asset).

2) Dream (Impian)

Dalam tahapan dream, kita menentukan focus asset yang akan dikembangkan bersama masyarakat, melaksanakan rencana kerja yang memungkinkan dengan mempertimbangkan asset dan peluang yang dimiliki, bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar; low hanging fruit menjadi prinsip utama dalam skala prioritas, merumuskan visi dan misi.

3) Design (merancang)

Sebelum mendesai, mahasiswa harus mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang. Pada tahap ini, mahasiswa yang sedang KKN mulai merumuskan strategi, proses, dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi untuk mewujudkan perubahan. Hasil dari tahapan ini adalah terwujudnya rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa dilakukan bersama berdasarkan aset yang dimiliki.

Tujuan dari desain yaitu penyadaran akan tindakan yang mungkin dilakukan penyadaran akan bagaimana bekerja sama dengan yang lain dan mengkoordinir masukan, keputusan tentang apa yang akan dilakukan berdasarkan sumber daya yang tersedia, berkurangnya rasa ketergantungan pada pihak luar dalam membuat kemajuan, lebih tinggi rasa kemitraan dalam kontribusi dari pihak luar termasuk lembaga pemerintah.

4) Define (menentukan)

Pada tahap ini mahasiswa bertugas untuk mendukung keterlaksanaan program kerja yang telah disepakati dengan masyarakat sebelumnya. Selain itu, tahap ini merupakan bagian acting on findings. Masyarakat akan bergerak bersama dengan menggunakan aset mereka untuk mencapai visi yang telah mereka rumuskan serta tabel program kerja yang telah dibuat pada tahapan desain, dilaksanakan pada tahap ini (pelaksanaan program kerja).

5) Destiny (lakukan)

Pada tahapan akhir yaitu bergotong-royong mewujudkan mimpi dan pastikan komunitas berjuang mewujudkan visi. Kelompok inti masyarakat membuat komitmen yang jelas dan keterlibatannya dalam kegiatan, adanya pemimpin dengan membawa ide yang akan diikuti oleh banyak masyarakat. Jika aset dan kesempatan yang mudah yang difokuskan tercapai dan sukses maka masyarakat akan mencoba proyek yang lebih besar.

6) Refleksi

Setelah tahapan satu sampai lima sudah terlaksana dengan baik, selanjutnya yaitu merefleksi apa yang sudah dikerjakan. Pada tahapan ini sebenarnya tidak masuk dalam tahapan ABCD, akan tetapi refleksi ini penting dilakukan dengan tujuan untuk merefleksi dalam setiap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Kemudian evaluasi diadakan agar terciptanya suatu dialektika yang positif. Dalam tahapan ini juga perlu adanya monitoring dan evaluasi secara menyeluruh dengan tujuan untuk mengidentifikasi perkembangan dan kinerja. Disisi lain juga merefleksikan setiap kegiatan bertujuan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana dampak perubahan bagi masyarakat.

3. Teknik menemukenali

Teknik menemukenali berupa pengalaman hidup adalah asset, setiap individu adalah asset, setiap orang mampu memberikan kontribusi, belum semua orang menyadari potensi dirinya.

Terdapat 5 aset, yaitu:

- 1) Individual asset; dapat digali melalui *appreciative interview*
- 2) Asset sosial; dapat digali melalui *historical timeline*, kearifan lokal, dll.
- 3) Asset alam; transect, table musim, dll.
- 4) Asset fisik; dapat digali melalui *community mapping*
- 5) Asset finansial; dapat dipetakan menggunakan *leaky bucket* (ember bocor)

Teknik menemukenali asset, diantaranya yaitu:

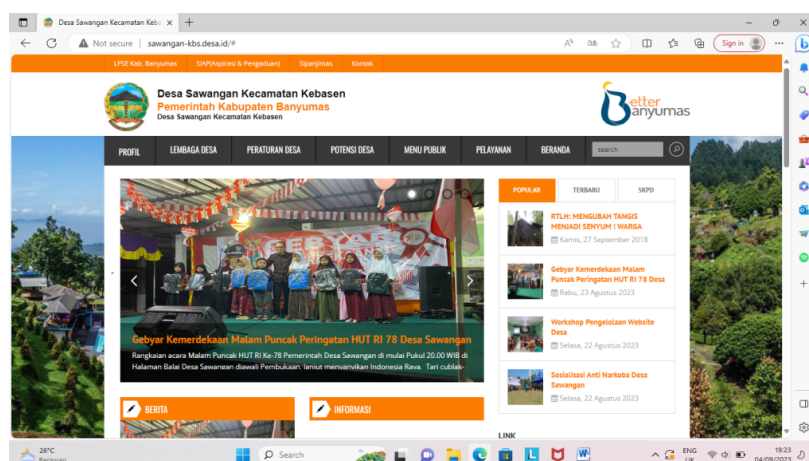
- 1) Wawancara apresiatif
- 2) Transect atau pemetaan wilayah
- 3) Pemetaan asosiasi dan institusi
- 4) Pemetaan skill individu
- 5) *Leaky bucket*

Hasil

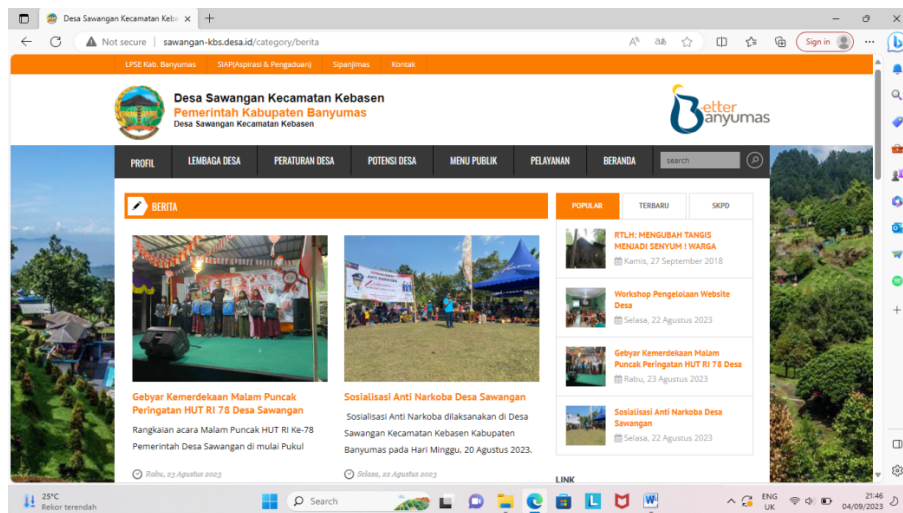
Hasil dan luaran yang dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi beberapa hasil, diantaranya yaitu hasil pengaktifan kembali website desa dengan luaran produk website, dan hasil implementasi produk berupa website yang sudah dapat diakses oleh masyarakat. Selain itu dari Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Banyumas juga memaparkan terkait website bahwasanya website ini juga bisa menunjang kualitas desa dilihat dari kegiatan yang di update di dalam website tersebut, website desa bisa memberikan informasi secara terperinci untuk khalayak luas dari dalam dan luar negeri, memberikan kesan dan pesan yang bisa dinikmati dan dipahami oleh pembaca, selanjutnya hasil dari kegiatan ini adalah memberikan informasi yang up to date sesuai dengan hari waktu tanggal bulan dan tahun yang tepat.

Produk Website

Hasil pengaktifan kembali website Desa Sawangan dapat diakses melalui url: <http://sawangan-kbs.desa.id/>. Tampilan homepage-nya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Homepage (halaman depan) website Desa Sawangan



Gambar 2. Halaman Berita

Tampilan website masih sangat sederhana yang terdiri dari:

1. Beranda, berisi tentang halaman awal dari website yang berisi gambar-gambar, informasi, dan berita.
2. Profil, terdiri dari sub menu visi dan misi, sejarah desa, wilayah desa, tokoh dan sejarahnya.
3. Lembaga Desa, terdiri dari pemerintah desa, daftar RT/RW, dan Badan Permusyawaratan Desa.
4. Peraturan Desa, berisi informasi mengenai peraturan-peraturan yang ditegakkan di desa.
5. Potensi Desa, terdiri dari komoditi unggulan, potensi wisata, dan produk desa.
6. Menu Publik, terdiri dari beberapa sub menu yaitu berita, informasi, pengumuman, undangan, buku tamu, pengaduan, galeri, agenda kegiatan, hubungi kami, TV streaming, dan radio streaming.
7. Pelayanan, terdiri dari sub menu pernikahan, akte kelahiran, dan lain-lain.

Pelatihan Penggunaan Website Desa

Website yang sudah bisa diakses kembali oleh masyarakat desa, butuh pemeliharaan maintenance agar informasi yang ditampilkan dapat selalu update. Untuk itu perlu adanya pelatihan bagi pengguna yang menjadi administrator dan yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan website. Merujuk pada Gambar 3 dan 4 merupakan proses pelatihan penggunaan website desa yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Banyumas. Pelatihan penggunaan website desa ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 22 Agustus 2023 pukul 09.00 s/d pukul 12.00 WIB. Pelatihan tersebut dihadiri oleh aparat pemerintahan desa, ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Ketua RW, perwakilan dari karang taruna, perwakilan dari kelompok KKN Desa Tumiyang serta masyarakat sekitar. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai tata kelola website desa yang kedepannya akan dikelola oleh administrator desa sepenuhnya.

Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Penggunaan Website Desa



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Penggunaan Website Desa

Kegiatan pelatihan penggunaan website desa ini bertujuan untuk mengenalkan dan memaparkan bagaimana cara mengakses dan mengelola website desa kepada administrator dan masyarakat agar dapat dimanfaatkan dengan maksimal baik oleh aparat pemerintahan desa Sawangan maupun oleh masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pelatihan penggunaan website desa ini berdampak pada peningkatan pengetahuan masyarakat dan aparat pemerintahan Desa Sawangan terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam hal layanan informasi terkait potensi desa maupun program-program desa lainnya.

Dari hasil kegiatan pelatihan penggunaan website desa, adapun dampak yang diperoleh oleh aparat pemerintahan desa maupun masyarakat, diantaranya yaitu:

1. Memberikan dorongan terhadap peningkatan pemanfaatan teknologi dan informasi bagi lingkungan pemerintahan desa secara maksimal.

2. Adanya sarana pelaporan berbasis online mengenai proses dan hasil pembangunan desa.
3. Tersedianya sarana komunikasi dan informasi kepada masyarakat.
4. Tersedianya sumber data dan informasi yang lengkap tentang desa.
5. Sebagai media penyimpanan data penting mengenai desa.
6. Pelayanan administrasi: olah data dan dokumen.
7. Pengelolaan pengaduan masyarakat berbasis online melalui website desa.
8. Pengelolaan informasi.
9. Penyuluhan kepada masyarakat.

Selain dampak yang bisa dirasakan, adapun hambatan dan kendala yang dihadapi pada proses pengabdian ini yaitu:

1. Sumber Daya Manusia yang terbatas
2. Terbatasnya informasi atau data yang didapat dari pihak desa, sehingga beberapa sub menu pada website belum terisi.
3. Pihak aparat desa belum memberikan data kelompok usaha dan jenis usaha sehingga pemanfaatan website sebagai media promosi produk unggulan Desa Sawangan belum bisa dilakukan.

Pembahasan

Website atau laman dapat disebut sebagai grup halaman yang menginformasikan data dalam bentuk teks, gambar beserta narasinya, video, suara ataupun data gabungan secara statis dan dinamis dari beberapa formulir yang dikombinasikan dengan laman yang disebut hyperlink. Data statis bermaksud pada setiap isi informasi situs web tidak terlalu sering mengalami perubahan dan hanya dapat dilakukan perubahan oleh pemilik situs tersebut atau oleh admin website. Sedangkan data dinamis bermaksud apabila situs web akan menginformasikan perkembangan informasi yang interaktif dari dua arah yaitu dari pemilik website atau pengguna website. Domain atau yang biasa disebut dengan URL merupakan alamat yang akan di akses untuk mencari situs web yang digunakan dalam kolom pencarian agar dapat menemukan situs web dalam dunia internet. Domain biasanya diperdagangkan secara bebas di Internet dengan biaya sewa tahunan, agar domain tetap terdaftar dalam internet. Begitupun dengan domain website Desa Sawangan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas adalah <http://sawangan-kbs.desa.id/> yang memiliki biaya sewa tahunan yang harus ditanggung oleh pemerintah desa dalam anggaran dana desa tahunan.

Website Desa Sawangan dapat di akses pada domain <http://sawangan-kbs.desa.id/> yang bersumber dari pemerintah Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas untuk memfasilitasi setiap desa yang berada di wilayah dalam rangka mempromosikan potensi atau komoditas yang berada di desa tersebut. Tema desain dari website desa sendiri telah disediakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas, yang dimana desa hanya perlu mengisi dan mengelola data baik berupa foto kegiatan beserta dengan narasinya atau data yang sudah diperoleh dari balaidesa Sawangan baik terkait sejarah desa, wilayah desa, daftar RT dan RW, potensi wisata, komoditi unggulan, berita, produk desa dan lain sebagainya yang hanya dapat dikelola

oleh admin dan masyarakat hanya bisa mengakses untuk dapat melihat perkembangan dari desa Sawangan.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam meneliti penggunaan website desa menggunakan metode *assesment* yaitu dengan adanya pelatihan pengaktifan kembali website desa dan pengelolaan untuk mengembangkan website Desa Sawangan. Website Desa Sawangan sendiri telah diaktifkan kembali oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas melalui program kerja pengabdian dari KKN Desa Sawangan kelompok 22 sebagai bentuk program unggulan pada tanggal 22 Agustus 2023 yang bertempat di balaidesa Sawangan dengan mengundang Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas serta perwakilan dosen dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yaitu bapak Fajri Subhaan S.S. S.Pd. M.A. sebagai pemateri, setelah beberapa tahun website tersebut tidak dapat dikelola dan pada akhirnya dapat diaktifkan kembali setelah program pengabdian pada masyarakat dari mahasiswa.

Pada program unggulan dari pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan agar masyarakat desa sawangan yang berada di luar daerah bisa mendapatkan informasi dan perkembangan terkait Desa Sawangan dengan hanya mengakses website yang telah tersedia. Penelitian dan pendekatan yang digunakan oleh mahasiswa yaitu dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan dengan metode ABCD telah dipopulerkan oleh John L. McKnight dan John P. Kretzmann dari Northwestern University, Amerika Serikat. Metode ABCD sendiri memiliki pengertian pendekatan dengan sudut pandang pada strategi penyusunan desa dalam rangka pembangunan desa dengan berbasis masyarakat sekitar. Pada pendekatan ABCD tidak hanya meliputi mobilisasi dari masyarakat, tetapi juga dengan mengidentifikasi dan mengembangkan aset yang sudah dimiliki oleh desa untuk memberdayakan kembali. Pembangunan berbasis masyarakat sendiri menurut Cunningham merupakan suatu proses dimana masyarakat secara bersama-sama mempunyai keinginan untuk menyelesaikan suatu masalah atau menciptakan sebuah peluang dengan cara mobilisasi serta mengandalkan sumber daya yang sudah dimiliki secara independen dengan bantuan dari pihak luar. Pembangunan berbasis masyarakat diharapkan dapat menciptakan karakteristik masyarakat yang memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan secara sosial. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa menggunakan metode ABCD dalam kegiatan kemasyarakatan khususnya pada pengaktifan kembali website desa yaitu dengan adanya pelatihan penggunaan website desa atau workshop yang dihadiri oleh aparat pemerintah desa, ketua Badan Permusyawaratan Desa, Ketua RW, anggota karang taruna dan masyarakat lainnya dengan pemateri yang telah dihadirkan dari perwakilan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dan perwakilan dosen dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Pelatihan penggunaan website desa ini menghasilkan tentang pemahaman aparat pemerintah desa dan masyarakat sekitar terkait kegunaan dan manfaat dari website desa yang dapat menjadikan aparat pemerintah Desa Sawangan menjadi lebih melek teknologi digital yang semakin maju dan berkembang. Perkembangan teknologi digital dapat memudahkan dalam melakukan pengelolaan sistem informasi terkait Desa Sawangan untuk memberikan informasi secara cepat dan tepat kepada msyarakatnya. Website desa bisa diakses oleh siapa saja dan dimana saja, namun hanya dapat dikelola oleh perangkat

desa saja yang sudah ditentukan sebagai admin dari website desa tersebut. Dengan adanya pelatihan pengaktifan kembali website desa baik sekretaris ataupun perangkat lain yang sudah ditunjuk untuk menjadi admin website desa telah mengikuti pelatihan dengan mempraktikkan secara langsung dengan bantuan dari Dinas Komunikasi dan Informatika pada saat pelatihan mengelola website desa.

Kesimpulan

Teknologi yang semakin pesat memudahkan tersebarnya informasi secara online melalui internet. Website Desa merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi dan mempublikasikan hal-hal terkait dengan desa terutama potensi yang ada di desa tersebut. Desa Sawangan merupakan salah satu desa yang berada pada kabupaten Banyumas. Desa Sawangan mempunyai banyak potensi alam seperti perkebunan dan pertanian yang belum banyak diketahui oleh masyarakat di luar desa tersebut. Website Desa diharapkan dapat menjadi sarana dalam penyebaran informasi, mendukung program-program unggulan desa dan mempublikasikan hal-hal terkait dengan potensi yang sudah ada di desa Sawangan.

Pada program unggulan dari pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan agar masyarakat desa sawangan yang berada di luar daerah bisa mendapatkan informasi dan perkembangan terkait desa sawangan dengan hanya mengakses website yang telah tersedia. Penelitian dan pendekatan yang digunakan oleh mahasiswa yaitu dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Dan menghasilkan hasil yang bisa meningkatkan kualitas di daerah tersebut.

Setelah terlaksananya pengabdian dalam pengaktifan kembali dan pelatihan penggunaan website Desa Sawangan Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, dengan luaran sebuah produk website yang dapat dilihat melalui url berikut <http://sawangan-kbs.desa.id/>, administrator Desa Sawangan dapat menampilkan profil desa dan pengumuman berupa berita melalui web ini yang sebelumnya telah diberikan pelatihan penggunaan website oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Banyumas, namun masih terdapat kekurangan yaitu mengenai kurangnya data untuk menunjang informasi atau pengumuman dari pihak desa yang dapat ditampilkan di website sehingga membuat tampilan web masih sangat terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Munawar, 'Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN Ke-61 Di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007', *Aplikasia*, VIII.2 (2007), 104–13 <http://digilib.uin-suka.ac.id/8282/1/MUNAWAR_AHMAD_ASSET_BASED_COMMUNITIES_DEVELOPMENT.pdf>
- Febrita, Ruth Ema, Muhammad Fuad Al Haris, Eka Mistiko Rini, and Mohammad Hisam, 'Optimalisasi Web Desa Guna Penyampaian Informasi Perkembangan Dan Kegiatan Desa', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.3 (2022), 662–69 <<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.8029>>
- Kaharidoni, Arohma Putri, and Ajeng Wahyuni, 'Pelatihan Membangun Website Desa Dan Sistem Informasi Di Desa Sragi Kabupaten Ponorogo', *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.2 (2022), 132–52 <<https://doi.org/10.30739/loyalitas.v5i2.1469>>
- Kelen, Yoseph P K, Anastasia Kadek Dety Lestari, Siprianus Septian Manek, and Kristoforus Fallo, 'Pelatihan Pengelolaan Website Desa Sebagai Media Informasi Digital Di Desa Fafinesu C , Kecamatan Insana Fafinesu , Kabupaten Timor Tengah Utara', *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 6.3 (2022), 123–28
- Makkombong, Indu, Kabupaten Polewali Mandar, and Wandu Abbas, 'Pengembangan Website Desa Sebagai Sistem Informasi Dan Inovasi Di Desa', 2.2 (2022), 505–12
- Redy, Erliyan, Jupriyadi Jupriyadi, Neneng Neneng, Rio A. M. Putra, and ARNIZA FITRI, 'Pelatihan Penggunaan Website Desa Bagi Para Staff Di Desa Banjarsari, Kabupaten Tanggamus', *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3.1 (2022), 79 <<https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1800>>
- Srirejeki, Kiky, Agus Faturahman, Warsidi Warsidi, Permata Ulfah, and Eliada Herwiyanti, 'Pemetaan Potensi Desa Untuk Penguatan Badan Usaha Milik Desa Dengan Pendekatan Asset Based Community-Driven Development', *Warta LPM*, 23.1 (2020), 24–34 <<https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.8974>>